JUMMA'45: Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi
Volume 5, Nomor 2, Oktober 2026
E-ISSN: 2828-7118; P-ISSN: 2828-7207, Hal. 841-855
DOI: https://doi.org/10.30640/jumma45.v5i2.8230
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/JUMMA45

Pengaruh *Green Accounting* dan *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index)

Oriza Purna Setya[1*], Ramadhani Irma Tripalupi [2], Lina Yulianti [3]
[1-3]Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia
Email: orizapurna10@gmail.com[1], ramadhaniirmatripalupi@uinsgd.ac.id[2], lina.yulianti@uinsgd.ac.id[3]
**Penulis Korespondensi: orizapurna10@gmail.com*

Abstract. *This study examines the influence of Green Accounting and Tax Planning on firm value among companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) during 2021–2024. Firm value is measured using Tobin's Q, Green Accounting using the natural logarithm of environmental costs, and Tax Planning using the Tax Retention Rate. The population consists of 17 companies, from which 11 were selected through purposive sampling. Secondary data were obtained from company sustainability and annual reports. Data analysis employed panel data regression. The findings indicate that Green Accounting has a significant positive effect on firm value, whereas Tax Planning has a significant negative effect. Simultaneously, both variables significantly influence firm value. These results suggest that environmental responsibility and corporate tax policies are relevant considerations in evaluating company performance. Investors in the Islamic capital market may therefore consider environmental sustainability practices and tax planning policies when making investment decisions. This study highlights the importance of integrating environmental and tax considerations into corporate financial strategies to support informed investment decisions and sustainable business development.*

Keywords: *Firm Value; Green Accounting; Jakarta Islamic Index; Panel Data; Tax Planning.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Green Accounting dan Tax Planning terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2021–2024. Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, Green Accounting menggunakan logaritma natural biaya lingkungan, dan Tax Planning menggunakan Tax Retention Rate. Populasi penelitian terdiri atas 17 perusahaan, dengan 11 perusahaan dipilih melalui metode purposive sampling. Data sekunder diperoleh dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan. Analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Tax Planning berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa tanggung jawab lingkungan dan kebijakan perpajakan menjadi pertimbangan penting dalam menilai kinerja perusahaan. Investor di pasar modal syariah dapat mempertimbangkan praktik keberlanjutan lingkungan dan kebijakan perencanaan pajak dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan aspek lingkungan dan perpajakan dalam strategi keuangan perusahaan untuk mendukung keputusan investasi yang tepat serta pengembangan bisnis berkelanjutan.

Kata Kunci: *Green Accounting*; Jakarta Islamic Index; Nilai Perusahaan; Tax Planning; Data Panel.

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi modern kerap diikuti oleh berbagai permasalahan lingkungan, seperti meningkatnya suhu global, menurunnya efisiensi ekologi, serta aktivitas industri yang memberi dampak langsung terhadap kualitas lingkungan. Isu-isu lingkungan yang merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas hidup telah menjadi topik pembahasan pada berbagai tingkat, mulai dari regional hingga global. Di sisi lain, perkembangan dunia usaha di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat, di mana perusahaan sebagai entitas bisnis memanfaatkan berbagai sumber daya

Naskah Masuk: 24 Agustus 2026; Revisi: 29 September 2026; Diterima: 11 Oktober 2026; Terbit: 22 Oktober 2026

seperti bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa bagi masyarakat (Humairah, 2023).

Dari tahun 2024–2025, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan tajam, yang menimbulkan masalah serius bagi pasar modal Indonesia di era globalisasi yang berkembang pesat ini. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencatatkan kinerja tahunan terburuk dalam empat tahun pada Desember 2024, turun 3,25% year-to-date menjadi 7.036,57, menurut data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) (Liputan 6, 2025). Mantan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mencatat bahwa pada tahun 2024, IHSG bahkan pernah jatuh ke level terendah, yakni 6.726, yang disertai dengan depresiasi rupiah hingga mencapai Rp16.486 per dolar AS (CNBC Indonesia, 2025). Penurunan IHSG ini disebabkan oleh kombinasi faktor eksternal dan internal, termasuk ketegangan geopolitik global, kebijakan suku bunga The Federal Reserve AS, keluarnya dana asing yang mencapai Rp38,5 triliun dalam tiga bulan terakhir 2024, rencana kenaikan PPN menjadi 12%, serta kekhawatiran terhadap melemahnya daya beli masyarakat (Bareksa, 2024).

Fenomena anjloknya IHSG tidak hanya berdampak pada investor pasar modal, tetapi juga berimplikasi luas terhadap perekonomian nasional karena mencerminkan penurunan kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan di pasar modal sangat sensitif terhadap dinamika makroekonomi dan perilaku investor, sehingga perusahaan dituntut untuk memperkuat transparansi, tata kelola, serta strategi keberlanjutannya guna mempertahankan kepercayaan pasar. Di sinilah pentingnya keberlanjutan lingkungan telah tumbuh selama beberapa dekade terakhir, yang menyebabkan peraturan yang lebih ketat tentang tanggung jawab sosial perusahaan di sejumlah negara. Bisnis berada di bawah tekanan yang meningkat untuk meningkatkan transparansi, etika, dan upaya keberlanjutan mereka dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, investor, pelanggan, dan organisasi internasional.

Persyaratan tersebut meningkat seiring dengan perkembangan pasar modal Indonesia, terutama untuk perusahaan yang terdaftar di JII. Sekumpulan 30 saham Islam paling likuid di Indonesia, emiten Jakarta Islamic Index (JII) juga menunjukkan karakteristik pergeseran valuasi perusahaan. Berbagai variabel internal dan eksternal menyebabkan nilai perusahaan dalam indeks ini, seperti yang ditunjukkan dalam harga saham mereka di Bursa Efek Indonesia (BEI), menunjukkan osilasi yang tidak menentu. Faktor-faktor yang memengaruhi bagaimana investor memandang masa depan perusahaan yang terdaftar di JII meliputi pergeseran kondisi

makroekonomi, tekanan di pasar global, tingkat inflasi, kebijakan moneter, dan kekhawatiran keberlanjutan.

Sebagai indeks yang mewakili saham-saham berkapitalisasi besar dan sesuai prinsip syariah, perusahaan di JII diharapkan tidak hanya menunjukkan kinerja keuangan yang stabil, tetapi juga mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam operasionalnya (Roosyiidah et al., 2025). Seiring meningkatnya tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas, penyusunan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) menjadi alat penting bagi perusahaan dalam memperkuat integritas proses pelaporannya. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai syariah yang menekankan tanggung jawab sosial, pelestarian lingkungan (hifdzul bi'ah), serta praktik bisnis yang membawa kemaslahatan bagi masyarakat.(Puspitasari et al., 2025)

Persepsi pemegang saham terhadap nilai suatu perusahaan tercermin dari kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan mereka, yang biasanya terlihat melalui pergerakan harga saham. Perspektif ini sejalan dengan teori sinyal, yang menguraikan bagaimana informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan merupakan indikator kunci bagi pihak luar, terutama investor (Apriani & Martini, 2024). Menurut pandangan ini, investor merasa tenang ketika perusahaan terlibat dalam *Green Accounting*, yang melibatkan publikasi informasi lingkungan yang komprehensif dan dapat dipercaya. Menurut Cormier dan Magnan, nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan kombinasi pengurangan biaya modal, persepsi pasar yang lebih kuat terhadap kualitas, dan pengungkapan lingkungan yang baik. Selain itu, manajemen pajak yang efisien dapat secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Desai dan Dharmapala menunjukkan bahwa situasi keuangan perusahaan dapat diperkuat dengan peningkatan arus kas setelah pajak melalui perencanaan pajak yang dikelola secara legal dan optimal.

Perusahaan dapat mengambil langkah pertama untuk mengatasi tantangan lingkungan dengan mengadopsi praktik akuntansi hijau, yang dirancang untuk mengurangi kemungkinan dampak negatif terhadap lingkungan (Margie, 2024). Meningkatkan minat investor dan, secara tidak langsung, nilai perusahaan, adalah salah satu tujuan jangka panjang dari penerapan praktik Akuntansi Hijau (Margie, 2024). Menurut Gunawan & Berliyanda, (2024) pihak-pihak yang berkepentingan dapat melihat peluang bagi nilai perusahaan untuk meningkat jika dapat membangun kinerja akuntansi hijau. Namun demikian, studi-studi sebelumnya tentang subjek ini telah meninggalkan pertanyaan-pertanyaan penting yang belum terjawab. Sementara Ramdhani & Prijanto (2024) menyimpulkan bahwa akuntansi hijau tidak berdampak pada nilai perusahaan, Lestari & Khomsiyah (2023) dan Putri & Yantiana (2025) menunjukkan bahwa hal itu dapat terjadi.

Studi tentang perencanaan pajak, yang berfokus pada metode manajemen pajak dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan, merupakan bidang penelitian yang signifikan. Menurut Anisran & Haryono, (2023) terdapat hubungan yang menguntungkan antara kinerja perusahaan dan penerapan perencanaan pajak yang efektif secara konsisten dan jangka panjang, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa persiapan dan manajemen pajak memiliki peran utama dalam keberhasilan bisnis. Perencanaan pajak ditemukan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan menurut Anisran dan Haryono (2023) dan (Tambahani et al., 2021) namun menurut (Nashar et al., 2022) *Tax Planning* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan studi terdahulu terletak pada kombinasi variabel independen yang digunakan serta fokus objek penelitian. Penelitian sebelumnya pada umumnya hanya menguji salah satu variabel, atau menggunakan objek perusahaan dalam sektor tertentu tanpa secara khusus menyoroti perusahaan yang tergabung dalam JII. Padahal, perusahaan syariah memiliki karakteristik unik, termasuk tuntutan etis, tata kelola, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah yang dapat memengaruhi bagaimana pasar menilai praktik keberlanjutan dan perencanaan pajak. Melihat fenomena penurunan nilai perusahaan JII, ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, serta meningkatnya urgensi keberlanjutan dan efisiensi fiskal dalam lingkungan bisnis modern, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting* dan *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2021–2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Signalling Theory

Teori sinyal yang diperkenalkan oleh Spence (1973) dalam Apriani & Martini (2024) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan sebagai pihak yang memiliki informasi berupaya menyampaikan informasi yang relevan kepada investor sebagai penerima informasi. Pemilik informasi memberikan pihak lain gambaran yang akurat tentang perusahaan sehingga pihak lain bersedia menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Keputusan investasi yang dibuat oleh investor dan pelaku bisnis sangat dipengaruhi oleh informasi ini (Apriani & Martini, 2024). Agar bermanfaat bagi para pelaku kepentingan, informasi ini harus disajikan secara tepat waktu, efisien, serta didukung oleh sistem, prosedur dan metode yang sesuai dengan kondisi perusahaan (Tripalupi & Yulianti, 2024).

Harga saham dan nilai pasar sama-sama meningkat ketika investor bereaksi positif terhadap berita bahwa suatu perusahaan berkinerja baik. Sinyal negatif, di sisi lain, berpotensi meredam antusiasme investor dan menurunkan valuasi perusahaan (Lestari & Khomsiyah, 2023). Berdasarkan temuan tersebut, investor akan lebih percaya dan menghargai organisasi yang menunjukkan tanggung jawab lingkungan dan praktik manajemen keuangan yang sehat, menurut penerapan Teori Sinyal dalam penelitian ini (Haryono et al., 2025).

Green Accounting

Pendekatan akuntansi yang dikenal sebagai " *Green Accounting* " mempertimbangkan faktor moneter, sosial, dan lingkungan dalam semua aspek pelaporan dan pemantauan keuangan dan operasional perusahaan. Data *Green Accounting* dan sosial yang komprehensif, terintegrasi, dan dapat diterapkan adalah produk akhirnya, dan ini membantu dalam manajemen dan pengambilan keputusan baik keuangan maupun non-keuangan (Winingsih & Suripto, 2025). Istilah " *Green Accounting* " mengacu pada metode pencatatan keuangan yang mempertimbangkan faktor moneter, sosial, dan lingkungan, serta biaya terkait (Ramdhani & Prijanto, 2024).

Perusahaan membayar biaya lingkungan ketika operasi mereka berdampak pada lingkungan yang dapat berbahaya atau merusak (M. Sari, 2023). Perusahaan membayar biaya lingkungan ketika operasi mereka menyebabkan kerusakan lingkungan, baik sekarang maupun di masa lalu (Asjuwita & Agustin, 2020).

Tax Planning

Untuk menurunkan kewajiban pajak mereka secara legal, manajemen bisnis melakukan perencanaan pajak. Memanfaatkan keringanan pajak dan mengatur pembayaran tepat waktu adalah dua cara untuk mencapai hal ini (Avicenna et al., 2025). Strategi legal untuk mengurangi pendapatan kena pajak dan memaksimalkan pendapatan bersih dikenal sebagai *Tax Planning*. Namun, jika tidak mengikuti aturan perpajakan, hal itu dapat dianggap ilegal (Lee & Yoon, 2020).

Dengan mempertimbangkan risiko dan keuntungan bagi organisasi, *Tax Planning* mencakup pengurangan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan ketentuan dan fasilitas pajak yang ditetapkan oleh undang-undang dan peraturan (Aji & Atun, 2019). Tujuan utama perencanaan pajak adalah untuk mengurangi kewajiban pajak wajib pajak sebanyak mungkin sehingga laba setelah pajak dapat tumbuh dan nilai bisnis dapat meningkat (Effivani & Effendi, 2023).

Nilai Perusahaan

Proses penawaran dan permintaan pasar modal menentukan nilai perusahaan, yang merupakan cerminan kinerja perusahaan dalam bentuk harga sahamnya. Alasannya sederhana, nilai perusahaan berbanding lurus dengan nilai pasarnya dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan maksimal bagi investornya (Sakinah & Ponirah, 2021).

Evaluasi pasar terhadap kesehatan dan kinerja perusahaan menentukan nilai perusahaan tersebut. Karena korelasinya dengan harga saham dan prospek masa depan, nilai ini merupakan faktor utama bagi kreditor dan investor. Nilai suatu perusahaan dan kesan yang diberikannya kepada investor berbanding lurus dengan seberapa baik kinerjanya (Lestari & Khomsiyah, 2023). Nilai pasar dan nilai buku ekuitas adalah dua ukuran nilai perusahaan yang digunakan investor untuk mengukur kinerja perusahaan saat ini dan di masa mendatang. Perusahaan yang secara konsisten memberikan hasil yang kuat menarik investor yang melihat potensi pertumbuhan dalam harga sahamnya (Mujahidin et al., 2021).

3. METODE PENELITIAN

Untuk menguji hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Salah satu strategi penelitian positivis adalah pendekatan kuantitatif, yang menguji teori melalui penggunaan alat pengumpulan data dan analisis statistik (Sugiyono, 2023).

Populasi dan Sampel

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian.

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index	30
2	Perusahaan yang delisting dalam Jakarta Islamic Index dalam kurun waktu 2021-2024	(13)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keberlanjutan tahun 2021-2024	0
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan tahun 2021-2024	0
5	Perusahaan yang tidak menyajikan kelengkapan data penelitian	(6)
Sampel Penelitian		11
Jumlah sampel data selama 4 tahun		44

Operasional Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian.

No	Variabel	Pengukuran
1	*Green Accounting (*X1)	Biaya Lingkungan = Ln(Nilai Biaya Lingkungan)
2	*Tax Planning* (X2)	$TRR = \frac{Net\ Income}{Pre\ Tax\ Income}$
3	Nilai Perusahaan (Y)	$Tobin's\ Q = \frac{(MV + Total\ Liability)}{Total\ Asset}$

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, kami menguji hipotesis kami dengan menghitung dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen kami menggunakan analisis regresi data

panel. Alasan untuk pendekatan ini adalah bahwa data panel merupakan kompilasi informasi yang dikumpulkan dari berbagai individu atau bisnis yang dilacak selama periode waktu yang panjang (Sari et al., 2025). Penelitian ini menggunakan EViews 13.0 (Econometric Views) untuk menganalisis data.

Menurut Basuki (2021) model regresi data panel yaitu :

$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2$ ..... (i)

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X1 = *Green Accounting*

X2 = *Tax Planning*

Uji Chow, Hausman, dan Pengali Lagrange digunakan untuk menemukan model regresi data panel yang optimal. Uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk pengujian hipotesis, sedangkan uji asumsi klasik meliputi heteroskedastisitas dan multikolinearitas (Basuki, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 3. Pemilihan Model Regresi Untuk Data Panel.

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	*Common effect vs Fixed effec*	*Fixed effect*
2	Uji Hausman	*Common effect vs Random effec*	*Fixed effect*
3	Uji Lagrange Multiplier	*Fixed effect vs Random effect*	*Random effect*

Sumber : data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	23.26029	0.753389	1.683239
Median	24.28092	0.770491	1.097918
Maximum	27.66844	0.846573	7.579345
Minimum	16.71528	0.578154	0.634452
Std. Dev.	3.066548	0.062753	1.375609
Skewness	-0.730174	-1.303671	2.536702
Kurtosis	2.214424	4.307648	10.11083
Jarque-Bera	5.041204	15.59832	139.8896
Probability	0.080411	0.000410	0.000000
Sum	1023.453	33.14913	74.06250
Sum Sq. Dev.	404.3598	0.169334	81.36890
Observations	44	44	44

Gambar 1. Analisis Statistik Deskriptif.

Sumber: Output Eviews 13 SV for windows.

Variabel *Green Accounting* (X1) memberikan nilai median sebesar 24,28092 dan nilai rata-rata sebesar 23,26029. Nilai-nilai yang mungkin berkisar antara 16,71528 hingga 27,66844. Nilai kemiringan (skewness) dan kurtosis masing-masing adalah -0,730174 dan 2,214424. Uji Jarque-Bera menunjukkan probabilitas sebesar 0,080411 dan nilai sebesar 5,041204.

Berikut beberapa statistik tentang variabel *Tax Planning* sebagai X2: rata-rata 0,753389, median 0,770491, maksimum 0,846573, minimum 0,578154, deviasi standar 0,062753, kemiringan -1,303671, kurtosis 4,307648, dan hasil 15,59832 dengan probabilitas 0,000410 dari uji Jarque-Bera.

Rata-rata: 1,683239, median: 1,097918, rentang: 7,579345–0,634452, deviasi standar: 1,375609, kemiringan: 2,536702, kurtosis: 10,11083 untuk variabel Nilai Perusahaan (Y). Ada kemungkinan 0,000000 bahwa uji Jarque-Bera menghasilkan nilai 139,8896.

Uji Asumsi Klasik

Basuki (2021) menyatakan bahwa tidak semua uji asumsi konvensional diperlukan ketika menggunakan Fixed Effect Model (FEM) untuk analisis regresi data panel. Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas dan multikolinearitas adalah satu-satunya yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikoleniaritas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.244177
X2	-0.244177	1.000000

Gambar 2. Hasil Uji Multikoleniaritas.

Sumber: Output Eviews 13 SV for windows.

Tingkat signifikansi korelasi antar variabel independen kurang dari 0,90, menunjukkan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan bukti adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.665508	2.530683	1.053276	0.3004
X1	-0.065113	0.106262	-0.612755	0.5445
X2	-0.945335	1.053564	-0.897273	0.3765

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Sumber: Output Eviews 13 SV for windows.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel dalam model regresi pada penelitian ini yang memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. Persamaan Regresi.

Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2
Y = -9.97475277602 + 0.766355138698 - 8.186538441

Jika *Green Accounting* dan *Tax Planning* sama-sama diatur ke nol, nilai perusahaan akan menjadi -9,974753, seperti yang ditunjukkan oleh nilai C = Konstanta, yaitu -9,974753.

Nilai X1, yang mewakili koefisien *Green Accounting*, adalah 0,766355. Hasilnya adalah peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,766355 untuk setiap peningkatan satu unit dalam Akuntansi Hijau. Ini berarti bahwa *Green Accounting* meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai -8,186538 diberikan kepada koefisien X2 = *Tax Planning*. Ini berarti bahwa nilai perusahaan akan turun sebesar 8,186538 untuk setiap peningkatan satu unit dalam *Tax Planning*. Dengan demikian, perencanaan pajak mengurangi nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.974753	5.016744	-1.988292	0.0557
X1	0.766355	0.210651	3.638034	0.0010
X2	-8.186538	2.088552	-3.919720	0.0005

Gambar 4. Hasil Uji t.

Sumber: Output Eviews 13 SV for windows.

Hasil uji t berdasarkan tabel berikut yakni :

Nilai variabel *Green Accounting* (X1) ditemukan sebesar 0,0010, yang sangat signifikan (< 0,05). Akibatnya, jelas bahwa *Green Accounting* meningkatkan nilai perusahaan. Penulis menerima H1 dan menolak Ho.

Nilai signifikan 0,0005 < 0,05 diperoleh untuk variabel *Tax Planning* (X2). Akibatnya, jelas bahwa *Tax Planning* memengaruhi nilai perusahaan. Penulis menerima H2 dan menolak Ho.

Uji F

R-squared	0.816824	Mean dependent var	1.683239
Adjusted R-squared	0.745917	S.D. dependent var	1.375609
S.E. of regression	0.693398	Akaike info criterion	2.346282
Sum squared resid	14.90483	Schwarz criterion	2.873429
Log likelihood	-38.61819	Hannan-Quinn criter.	2.541773
F-statistic	11.51968	Durbin-Watson stat	1.618544
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 5. Hasil Uji F.

Sumber: Output Eviews 13 SV for windows.

Nilai kurang dari 0,05 (< 0,05) ditunjukkan oleh tabel uji F, yang menghasilkan statistik F sebesar 11,51968 dan probabilitas statistik F sebesar 0,000000. Dengan demikian, *Green Accounting* dan *Tax Planning* sama-sama berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan secara bersamaan.

Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.816824	Mean dependent var	1.683239
Adjusted R-squared	0.745917	S.D. dependent var	1.375609
S.E. of regression	0.693398	Akaike info criterion	2.346282
Sum squared resid	14.90483	Schwarz criterion	2.873429
Log likelihood	-38.61819	Hannan-Quinn criter.	2.541773
F-statistic	11.51968	Durbin-Watson stat	1.618544
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Sumber: Output Eviews 13 SV for windows.

Koefisien R-squared sebesar 0,816824 dalam tabel uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* dan *Tax Planning* menjelaskan 81,16% variasi nilai perusahaan (seperti yang dijelaskan oleh Tobin's Q), sedangkan faktor lain menjelaskan sisanya sebesar 18,84%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh variabel Akuntansi Hijau, menurut hasil uji. Nilai perusahaan berkorelasi positif dengan *Green Accounting* yang diukur dengan biaya lingkungan, menurut koefisien regresi positif.

Investor lebih cenderung memiliki kesan positif terhadap bisnis yang mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk pengeluaran lingkungan, menurut penelitian ini. Dedikasi perusahaan untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasinya tercermin dalam pengeluaran lingkungannya. Reputasi yang lebih positif di antara investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan janji ini dapat membantu mencapai hal tersebut.

Menurut Teori Sinyal (*Signalling Theory*), investor dikirimi sinyal yang baik ketika perusahaan mengungkapkan informasi tentang pengeluaran lingkungan. Dengan bersikap transparan tentang upaya mereka, perusahaan menunjukkan bahwa mereka peduli lebih dari sekadar menghasilkan uang. Investor mungkin merasa lebih optimis tentang masa depan perusahaan setelah mendengar berita menggembirakan ini, yang dapat menyebabkan kenaikan harga saham.

Ade Dwi Lestari & Khomsiyah (2023) juga menemukan bahwa Akuntansi Hijau secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga temuan kami sejalan dengan temuan mereka. *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, menurut studi yang dilakukan oleh Ayudiyah Putri & Nella Yantiana (2025) Temuan ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan, secara tidak langsung, nilai bisnis.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini menemukan bahwa *Green Accounting* memang meningkatkan nilai perusahaan Bintang Ahmad Ramdhani & Budi Prijanto (2024) serta Wiwi Winingsih & Suripto (2025) Perbedaan populasi penelitian, industri, periode waktu, dan metrik *Green Accounting* mungkin menjadi penyebab perbedaan ini.

Pengaruh Tax Planning terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *Tax Planning* memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai organisasi. Koefisien regresi sebesar -8,186538 menunjukkan bahwa penurunan nilai perusahaan dikaitkan dengan peningkatan *Tax Planning*, yang diukur dengan Tingkat Retensi Pajak (TRR).

Berdasarkan hasil penelitian ini, investor mempertimbangkan baik potensi keuntungan maupun risiko yang terkait dengan kebijakan pajak perusahaan ketika mengambil keputusan investasi. Peningkatan risiko pajak dan potensi kerusakan reputasi dapat terjadi akibat apa yang tampak sebagai *Tax Planning* yang berlebihan, yang memberikan kesan bahwa perusahaan mengambil pendekatan agresif terhadap manajemen pajak.

Investor dapat menggunakan informasi tentang metode *Tax Planning* perusahaan untuk mengukur kesehatannya, menurut Teori Sinyal. Jika investor berpikir perusahaan lebih mementingkan pemotongan pajak daripada menghasilkan uang dalam jangka panjang, maka mereka dapat melihat banyak *Tax Planning* sebagai indikator yang buruk. Akibatnya, nilai perusahaan dapat terpukul ketika kepercayaan investor menurun.

Temuan bahwa *Tax Planning* memiliki efek merugikan terhadap nilai perusahaan, temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Mila Apriani & Martini (2024) Tingkat aktivitas *Tax Planning* yang tinggi dapat meningkatkan kekhawatiran di kalangan investor tentang potensi bahaya yang mungkin dihadapi perusahaan di masa depan, menurut penelitian-penelitian tersebut.

Berlawanan dengan apa yang ditemukan oleh Rajab et al. (2022) serta Nashar et al. (2022) *Tax Planning* memang berdampak pada nilai perusahaan. Variasi ini kemungkinan besar disebabkan oleh variasi jenis bisnis yang diteliti, periode waktu yang dicakup, kondisi ekonomi, dan proksi yang digunakan untuk menilai perencanaan pajak. Tingkat *Tax Planning* yang tinggi dapat dilihat oleh investor sebagai sinyal negatif yang dapat menurunkan nilai

perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Hal ini karena investor di perusahaan-perusahaan ini cenderung lebih memperhatikan tata kelola perusahaan dan standar kepatuhan.

Pengaruh Green Accounting dan Tax Planning terhadap Nilai Perusahaan

Variabel yang terkait dengan akuntansi hijau dan perencanaan pajak memiliki dampak substansial pada nilai perusahaan. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan *Tax Planning* berpotensi memengaruhi pergeseran Nilai Perusahaan. Menurut hasil ini, investor melihat upaya pengelolaan lingkungan dan kebijakan pajak perusahaan selain kinerja keuangannya.

Menurut Ayudiyah Putri & Nella Yantiana (2025) *Green Accounting* dan *Tax Planning* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan tersebut. Berdasarkan hasil ini, investor harus mempertimbangkan tindakan perusahaan terkait tanggung jawab lingkungan dan manajemen pajak ketika mengevaluasi prospek dan kelangsungan hidupnya di masa depan.

Namun demikian, temuan ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan *Tax Planning* tidak berdampak pada Nilai Perusahaan. Misalnya, Wiwi Winingsih & Suripto (2025) sampai pada kesimpulan yang sama, sedangkan Reza Aldila Rajab et al. (2022) dan Muhammad Nashar et al. (2022) sampai pada kesimpulan yang sama mengenai Perencanaan Pajak.

Temuan ini mendukung gagasan bahwa investor dapat menggunakan *Green Accounting* dan *Tax Planning* sebagai sinyal ketika mengevaluasi kesehatan perusahaan, menurut Teori Sinyal. Baik *Green Accounting* dan *Tax Planning* merupakan indikator bagaimana suatu bisnis menangani tanggung jawab pajaknya dan lingkungan.

Selain itu, nilai R-Squared adalah 0,816824, yang setara dengan 81,16% berdasarkan temuan uji koefisien determinasi. Oleh karena itu, 81,16% varians dalam Nilai Perusahaan dijelaskan oleh variabel *Green Accounting* dan *Tax Planning*, sedangkan sisanya 18,84% dijelaskan oleh faktor-faktor yang bukan bagian dari model penelitian.

Green Accounting dan *Tax Planning* merupakan penentu utama dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien determinasi yang tinggi. Temuan ini menyiratkan bahwa investor pasar modal Islam mulai lebih fokus pada keberlanjutan lingkungan dan kebijakan pajak perusahaan ketika mengambil keputusan investasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk tahun 2021–2024, penelitian ini mengamati perusahaan-perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) untuk melihat bagaimana *Green Accounting* dan *Tax Planning* memengaruhi nilai perusahaan mereka. Temuan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara *Green Accounting* dan nilai perusahaan, menunjukkan bahwa transparansi dan distribusi biaya lingkungan yang lebih adil meningkatkan nilai perusahaan. Pada saat yang sama, perencanaan pajak secara signifikan dan negatif memengaruhi nilai perusahaan, menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang lebih banyak mungkin memiliki efek sebaliknya dari apa yang diharapkan investor. Dengan daya penjelas model sebesar 81,16%, *Green Accounting* dan *Tax Planning* memiliki dampak yang cukup besar pada nilai bisnis secara bersamaan.

Jumlah perusahaan yang secara konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode penelitian merupakan kendala utama penelitian ini. Ketika mencoba memahami nilai bisnis, penting untuk memasukkan lebih dari sekadar pertimbangan *Green Accounting* dan *Tax Planning*.

Keterbatasan ini menyoroti perlunya penelitian di masa mendatang untuk memperluas cakupan penelitian untuk memasukkan sektor atau indeks lain di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, akan bermanfaat untuk memasukkan variabel tambahan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan metrik keberlanjutan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada nilai perusahaan..

DAFTAR REFERENSI

Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). Pengaruh tax planning, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, *9*(3).

Anisran, F., & Haryono, S. (2023). Pengaruh tax planning dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti, 10*(2), 305–318. https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17104

Apriani, M., & Martini. (2024). Pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan: Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, *2*(3), 374–398. https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i3.818

Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *2*(3), 3327–3345. https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285

Avicenna, A., Nurzinan, N. S., Widyastuti, R. N., & Sakinah, G. (2025). Kurangnya integritas data keuangan menurunkan efektivitas manajemen pajak perusahaan. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, *19*(5), 91–100.

Bareksa. (2024, December 30). *IHSG di 2024 ambyar, namun asing borong 5 saham ini*. https://www.bareksa.com/berita/saham/2024-12-30/ihsg-di-2024-ambyar-namun-asing-borong-5-saham-ini

Basuki, A. T. (2021). *Analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis (dilengkapi dengan penggunaan EViews).*

CNBC Indonesia. (2025, July 15). *Sri Mulyani kenang guncangan besar di 2024, rupiah & IHSG anjlok.* https://www.cnbcindonesia.com/news/20250715130713-4-649245/sri-mulyani-kenang-guncangan-besar-di-2024-rupiah-ihsg-anjlok

Effivani, & Effendi, M. A. (2023). Pengaruh tax planning dan faktor lainnya terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, *3*(1), 175–186. https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1930

Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh green accounting, pengungkapan emisi karbon, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, *8*(1), 33–50. https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027

Haryono, D. M., Hasanudin, M., & Widiarto, A. (2025). Pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, *9*(3), 468–483. https://doi.org/10.18196/rabin.v9i3.25809

Humairah, I. B. (2023). *Pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan fisik, akuntansi lingkungan moneter dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada PTPN XI Pabrik Gula Gending* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Lee, K., & Yoon, S. (2020). Managerial ability and tax planning: Trade-off between tax and nontax costs. *Sustainability*, *12*(1), Article 370. https://doi.org/10.3390/su12010370

Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan, penerapan green accounting, dan pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, *3*(3), 514–526. https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799

Liputan 6. (2025). *Kilas balik IHSG dan pasar modal Indonesia sepanjang 2024*. https://www.liputan6.com/saham/read/5862529/kilas-balik-ihsg-dan-pasar-modal-indonesia-sepanjang-2024?page=2

Margie, L. A. (2024). Pengaruh green accounting, sales growth dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, *4*(2), 594–607.

Mujahidin, I., Luhgiatno, L., & Sukanto, E. (2021). Peran profitabilitas dan good corporate governance dalam memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan)*, *2*(1), 61–76. https://doi.org/10.30812/rekan.v2i1.1121

Nashar, M., Tartilla, N., & Wahyuni Rossa Putri, W. (2022). Pengaruh tax planning, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan board diversity sebagai variabel moderasi. *Solusi*, *20*(3), 290–303. https://doi.org/10.26623/slsi.v20i3.5062

Puspitasari, N., Fauziyah, H., Azis, N. B. A., & Endhiarto, T. (2025). Sustainability activities disclosure and the financial performance: Study of Sharia compliance company in Indonesia. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam, 14*(1), 33–50. https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v14i1.3098

Putri, A., & Yantiana, N. (2025). Pengaruh green accounting, intellectual capital, tax planning, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, 13*(2), 21–34. https://doi.org/10.33366/ref.v13i2.7145

Rajab, R. A., Taqiyyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalia, K. (2022). Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 8*(2), 472. https://doi.org/10.29210/020221518

Ramdhani, B. A., & Prijanto, B. (2024). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (studi kasus subsektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016–2022). *Sanskara Akuntansi dan Keuangan, 3*(1). https://doi.org/10.58812/sak.v3i01.262

Roosyiidah, Yulianti, L., & Muslih, Rd. A. (2025). Pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan dan tax avoidance terhadap manajemen laba perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII70) periode 2020–2024. *Akuntansi dan Manajemen, 20*(1), 59–75. https://doi.org/10.30630/jam.v20i1.328

Sakinah, G., & Ponirah, A. (2021). Pengaruh PSAK No. 1 tentang penyajian laporan cash flow dan capital expenditure terhadap firm value pada perusahaan yang bergerak di bidang consumer good yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2010–2019. *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah, 3*(1), 49–58. https://doi.org/10.15575/aksy.v3i1.12135

Sari, M. (2023). Pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel intervening (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2022). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa, 8*(2), 100. https://doi.org/10.35448/jratirtayasa.v8i2.27327

Sari, W., Rahmazaniati, L., Vonna, S. M., Rahmadani, I., & Putri, C. W. A. (2025). Pengaruh kinerja keuangan dengan pendekatan DuPont System terhadap harga saham perusahaan basic material. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 10*(4), 369–378. https://doi.org/10.22437/jaku.v10i04.47692

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&B*. Alfabeta.

Tambahani, G. D., Sumual, T., & Kewo, C. (2021). Pengaruh perencanaan pajak (tax planning) dan penghindaran pajak (tax avoidance) terhadap nilai perusahaan (studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019). *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado, 2*(2). https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1359

Tripalupi, R. I., & Yulianti, L. (2024). Sistem akuntansi pada sektor usaha informal. 42, 483–494.

Winingsih, W., & Suripto. (2025). Pengaruh green accounting, green intellectual capital dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 3*(4).